

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG GINGIVITIS MELALUI PENYULUHAN INDIVIDUAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI GAMPONG KAYEE LEU ACEH BESAR

Increasing knowledge of pregnant women about gingivitis through individual counseling as a prevention effort low birth weight babies (LBW) in Kayee Leu Aceh Besar Village

Cut Aja Nuraskin^{1*}, Reca²

^{1,2}Department of Dental Health, Polytechnic of the Ministry of Health, Aceh Besar,

*Correspondence: Cutajanuraskin2@gmail.com

Received: 23/09/2024

Accepted: 06/10/2024

Published online: 12/10/2024

ABSTRAK

Efek kehamilan pada kesehatan gigi dan mulut antara lain gingivitis kehamilan (Pregnancy gingivitis) yang disebabkan oleh peningkatan konsentrasi hormon estrogen dan progesteron yang berakibat lanjut terjadinya inflamasi gingiva yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan janin baik melalui infeksi sistemik (hematogen) maupun peningkatan mediator inflamasi yang menyebabkan bayi berat lahir rendah dan prematur. Pengabdian masyarakat ini bertujuan Untuk memberikan informasi praktis yang bisa diaplikasikan langsung oleh ibu hamil dalam mencegah dan mengobati penyakit gingivitis. Metode pengabmas yang akan diberikan secara face to face. Target sasaran adalah ibu hamil dan kader posyandu, kader PKK Aceh Besar yang terdiri dari 30 orang. Hasil Pengabmas, Peningkatan Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan meningkat 40%, peningkatan Pengetahuan tentang gingivitis dan komplikasi kehamilan seperti BBLR 45%, peningkatan Pengetahuan tentang teknik dan Frekuensi menyikat gigi minimal 2 kali sehari 40%, peningkatan Penggunaan obat kumur herbal (ekstrak kakao) 55%. Kesimpulan: adanya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kebersihan Gigi dan Mulut, dan Perubahan Perilaku dalam Merawat Kebersihan Mulut. Penting dilakukan pelatihan berkelanjutan untuk kader kesehatan, dan di perlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu-hamil, Gingivitis

ABSTRACT

The effects of pregnancy on dental and oral health include pregnancy gingivitis caused by increased concentrations

of the hormones estrogen and progesterone in the continuation of gingival inflammation which is considered to affect fetal growth both through systemic infections (hematogens) and increased inflammatory mediators that cause low birth weight and premature babies. This community service aims to provide practical information that can be applied directly by pregnant women in preventing and treating gingivitis. The method of community service will be given face to face. The targets are pregnant women and posyandu cadres, Aceh Besar PKK cadres consisting of 30 people. Community Service Results, Increased Knowledge about the importance of dental and oral hygiene during pregnancy increased by 40%, Increased Knowledge about gingivitis and pregnancy complications such as BBLR 45%, Increased Knowledge about techniques and Frequency of brushing teeth at least 2 times a day 40%, Increased Use of herbal mouthwash (cocoa extract) 55%. There is an increase in pregnant women's knowledge about dental and oral hygiene, and behavioral changes in maintaining oral hygiene. suggestion, it is important to carry out continuous training for health cadres, and continuous support from the government and health workers is needed.

Keywords: Knowledge, mother-pregnant, Gingivitis

PENDAHULUAN

Pada saat kehamilan terjadi perubahan hormon pada ibu hamil yang mempengaruhi kondisi rongga mulut, perubahan tersebut disertai dengan faktor lokal seperti plak dan karang gigi¹. Gingivitis merupakan penyakit jaringan periodontal yang berwarna kemerahan

*Penulis Korespondensi: Cutajanuraskin2@gmail.com



sampai merah kebiruan, pembesaran kontur gingiva karena edema dan mudah berdarah².

Gingivitis kehamilan (*Pregnancy gingivitis*) merupakan radang gusi yang dialami pada masa kehamilan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gingivitis pada ibu hamil mulai tampak secara klinis pada usia kehamilan trimester II dan akan semakin parah dengan bertambahnya usia kehamilan³. Prevalensi gingivitis di Indonesia menduduki peringkat kedua yang menunjukkan angka 96,58%., sedangkan di Jawa Tengah sebesar 25,8%⁴.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan tahun 2018, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% naik dari hasil laporan 2013 sebesar 31,7%. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%, naik dari laporan 2007 sebesar 2,4%. Prevalensi gingivitis pada wanita di Indonesia menunjukkan angka 74%⁵. Sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Aceh Besar, 49% ibu hamil mengalami kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan 70% ibu hamil mengalami gingivitis kategori ringan. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, di beberapa desa di kecamatan kabupaten Aceh Besar, sebanyak 56 dari total 86 ibu hamil atau sekitar 65,1% mempunyai karang gigi.

Penyakit gingivitis disebabkan oleh infeksi bakteri secara langsung melalui aliran darah (hematogen) maupun tidak langsung dari respon imun sistemik infeksi melalui peningkatan mediator infeksi pertahanan tubuh, dan dianggap berhubungan dengan terjadinya bayi berat badan lahir rendah (BBLR) kurang bulan⁶. Ibu hamil yang mengalami gingivitis lebih berisiko 8,75 Kali melahirkan bayi BBLR kurang bulan dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki gingiva sehat. Terjadinya hal ini karena kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut. Upaya untuk mencegah gingivitis berkumur dengan obat kumur herbal^{7,8}.

Berdasarkan hasil musyawarah dengan masyarakat desa kayee lee masalah yang mendasar yang dihadapi mitra adalah Pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut berkategori rendah dan Pengetahuan

ibu hamil tentang gingivitis dan pengaruh penyakit gingivitis terhadap bayi Berat badan lahir rendah (BBLR) masih tergolong rendah. Tujuan pada kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi praktis yang bisa diaplikasikan langsung oleh ibu hamil dalam mencegah dan mengobati penyakit gingivitis

METODE

Jenis pengabdian masyarakat adalah kualitatif berupa gambaran kegiatan pengabdian masyarakat. Dilaksanakan pada Juni - Desember 2024. variabel input, proses dan output pelaksanaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pelaksanaan. Analisis data kualitatif menggunakan analisis tematik, sedangkan data kuantitatif menggunakan analisis diskriptif. Teknik pengambilan sampel Random sampling. Sampel terdiri 30 orang kader PKK, Ibu hamil, dan kader kesehatan kecamatan Darul Imarah Aceh Besar. Program Pengembangan Desa Mitra ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil di Gampong Kayee Lee dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut serta mencegah gingivitis yang berpotensi menyebabkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahap utama:

Sosialisasi Awal

Mengenai tujuan, manfaat, dan rencana pelaksanaan program. Informasi akan disampaikan melalui pertemuan dengan perangkat desa, kader kesehatan, dan para ibu hamil.

Edukasi dan Penyuluhan

Edukasi dilakukan melalui sesi konseling individu maupun kelompok kecil. Materi yang diberikan meliputi Pentingnya kebersihan gigi dan mulut bagi ibu hamil, Hubungan antara gingivitis dan risiko bayi BBLR, Cara merawat kebersihan mulut yang benar selama kehamilan, serta Penggunaan obat kumur berbahan ekstrak biji kakao sebagai alternatif alami untuk mencegah gingivitis.

Praktik Lapangan

Praktik ini akan dipandu oleh tim kesehatan dan melibatkan demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, penggunaan obat

kumur, dan langkah-langkah pencegahan gingivitis.

Monitoring dan Evaluasi

Tim pelaksana akan melakukan monitoring secara berkala terhadap ibu hamil yang terlibat untuk memastikan mereka menerapkan pengetahuan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, melalui survei pre-test dan post-test yang mengevaluasi perubahan pengetahuan serta kondisi kesehatan gigi dan mulut para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Desa Mitra di Gampong Kayee Lee bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui pencegahan gingivitis serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan. Hasil program ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan praktik kebersihan gigi dan mulut.

Tabel. 1. Pengetahuan ibu hamil

Kriteria Evaluasi	Pre	Post	Peningkatan
Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan	45%	85%	40%
Pengetahuan tentang resiko gingivitis pada ibu hahamil dan faktor resiko bayi BBLR	35%	80%	45%
Pengetahuan tentang teknik dan Frekuensi menyikat gigi minimal 2 kali sehari	50%	90%	40%
Penggunaan obat kumur herbal (ekstrak kakao)	20%	75%	55%

Program Pengembangan Desa Mitra yang berfokus pada pencegahan gingivitis pada ibu hamil di Gampong Kayee Lee diharapkan mencapai beberapa hasil konkret, baik dalam aspek kesehatan ibu hamil maupun peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Berikut adalah hasil-hasil yang didapat adalah Peningkatan Pengetahuan ibu hamil, kader PKK, dan kader kesehatan tentang pentingnya menjaga

kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan, Peningkatan Pengetahuan tentang resiko gingivitis pada ibu hahamil dan faktor resiko bayi BBLR, Peningkatan Pengetahuan tentang teknik dan Frekuensi menyikat gigi minimal 2 kali sehari, serta Peningkatan Penggunaan obat kumur herbal (ekstrak kakao).

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil, Kader PKK, dan Kader Kesehatan

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu hamil, kader PKK, dan kader kesehatan terkait pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman bahwa kebersihan gigi yang buruk dapat meningkatkan risiko penyakit periodontal seperti gingivitis yang sering dialami ibu hami.⁹ Pengetahuan yang meningkat hingga 40% ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan yang diberikan selama program berlangsung.

Peningkatan Pengetahuan tentang Risiko Gingivitis dan Faktor Risiko BBLR

Gingivitis pada ibu hamil tidak hanya memengaruhi kesehatan mulut, tetapi juga dapat berhubungan dengan komplikasi kehamilan seperti kelahiran prematur dan berat bayi lahir rendah (Nurhayati, 2020). Dalam program ini, pengetahuan tentang risiko gingivitis serta hubungannya dengan faktor risiko BBLR meningkat sebesar 45%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan ibu dan bayi¹⁰.

Peningkatan Pengetahuan tentang Teknik dan Frekuensi Menyikat Gigi

Pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar serta frekuensi minimal dua kali sehari juga meningkat signifikan, dengan kenaikan sebesar 40%. Ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami pentingnya praktik kebersihan gigi yang benar untuk mencegah penumpukan plak, yang dapat menyebabkan gingivitis. Menyikat gigi dengan benar secara teratur adalah salah satu cara efektif untuk mengurangi risiko penyakit gusi pada ibu hamil.¹¹

Peningkatan Penggunaan Obat Kumur Herbal (Ekstrak Kakao)

Penggunaan obat kumur herbal berbasis ekstrak kakao meningkat drastis, dari 20% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Obat kumur herbal ini dikembangkan berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa ekstrak kakao memiliki kandungan flavonoid dan polifenol yang efektif dalam mengurangi peradangan pada gingivitis^{12,13}.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Desa Mitra yang dilaksanakan di Gampong Kayee Lee berhasil meningkatkan pengetahuan dan praktik kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil. Berdasarkan hasil pre-test dan post- Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam menurunkan risiko gingivitis pada ibu hamil dan berpotensi mengurangi kasus BBLR di wilayah tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari program pengabdian masyarakat ini, beberapa rekomendasi yang disarankan adalah melakukan pelatihan berkelanjutan untuk kader kesehatan, perlu dilakukan perluasan program, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan tenaga kesehatan, serta perlu adanya pemantauan rutin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fatmasari D, Lismawati NF. Peningkatan Pengetahuan Tentang Gingivitis Pada Ibu Hamil Melalui Konseling Individu. *Link*. 2020;16(1):31-35. doi:10.31983/link.v16i1.5681
2. Andriyani , Apriasari M P. Studi Deskripsi Kelainan Jaringan Periodontal pada Wanita Hamil Trimester 3 di RSUD Ulin Banjarmasin. *Dentino. J Kedokt Gigi* 2(1) 95-101. 2014;2(1).
3. Pradnyanaputri KE, Kusumadewi S, Ari Susanti DN. Prevalensi Gingivitis Pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan, Pekerjaan, Dan Pendidikan Di Rsud Klungkung Tahun 2017. *ODONTO Dent J*. 2018;5(2):97. doi:10.30659/odj.5.2.97-101
4. RIKESDAS. *Rikesda Laporan Nasional Rikesdas*.; 2018.
5. Nita AA, Edi IS, Isnanto I. Kejadian Gingivitis Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Faktor Hormon, Perilaku Dan Lokal. *J Kesehatan Gigi dan Mulut*. 2021;3(2):41-46. doi:10.36086/jkgm.v3i2.932
6. Kasiha HE, Kawengian SES, Juliatri . Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gingivitis di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *e-GIGI*. 2017;5(2). doi:10.35790/eg.5.2.2017.17363
7. KEMENKES RI. Pusat Promosi Kesehatan. 2012;13:17. doi:10.1159/000317898
8. Ng MW, Fida Z. Dental Hygienist-Led Chronic Disease Management System to Control Early Childhood Caries. *J Evid Based Dent Pract*. Published online 2016. doi:10.1016/j.jebdp.2016.01.015
9. Putri. Pengaruh Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Risiko Gingivitis pada Ibu Hamil. Published online 2018.
10. Sari M. Hubungan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kesehatan Ibu dan Bayi. Published online 2021.
11. Wijayanti L. . Teknik Menyikat Gigi yang Benar untuk Mencegah Gingivitis. Published online 2019.
12. Suharto B. Efektivitas Ekstrak Kakao sebagai Obat Kumur Herbal dalam Pengurangan Gingivitis. Published online 2022.
13. Herlina R. Pencegahan Gingivitis dan Risiko BBLR dengan Intervensi Obat Kumur Herbal. Published online 2021.